

Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Ade Khairani Hasibuan¹, Zulfa Khairina Batubara²

Universitas Asahan, Indonesia

Khairani231004@gmail.com¹, zulfa.khairinabatubara84@gmail.com²

Submitted: 18th April 2026 | **Edited:** 21st May 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Hasibuan, A. K., & Batubara, Z. K. (2026). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(3), 1013-1021.

ABSTRACT

This study examines the influence of liquidity, capital structure, and asset management on the financial performance of transportation and logistics companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The main issue addressed is the inconsistency between theoretical expectations and empirical conditions, where changes in financial ratios do not always align with profitability trends. This research aims to analyze both the simultaneous and partial effects of these variables on financial performance. A quantitative approach was employed using secondary data from annual financial reports over the 2022-2024 period. The sample consisted of 11 companies selected through purposive sampling, resulting in 33 observations. Data were analyzed using multiple linear regression, supported by classical assumption tests and hypothesis testing. The findings indicate that liquidity, capital structure, and asset management do not simultaneously have a significant effect on financial performance. Partially, liquidity and capital structure show no significant effect, while asset management has a positive and significant influence. These results suggest that efficient utilization of assets plays a more important role in improving financial performance than short-term liquidity or capital structure decisions.

Keywords: Liquidity, Capital Structure, Asset Management, Financial Performance, ISSI

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor dalam menilai prospek dan risiko suatu perusahaan di pasar modal. Dalam konteks pasar modal syariah, penilaian tersebut menjadi semakin penting karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan kinerja yang optimal, tetapi juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta menghindari praktik riba, gharar, dan maysir (Naufal & Fatihat, 2023). Seiring dengan perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), perusahaan yang terdaftar di dalamnya diharapkan mampu menjaga stabilitas dan kualitas kinerja keuangan agar tetap menarik bagi investor.

Sektor transportasi dan logistik memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam mendistribusikan barang dan jasa serta menunjang aktivitas perdagangan dan industri. Perkembangan e-commerce dan

globalisasi turut mendorong meningkatnya permintaan terhadap layanan transportasi dan logistik yang efisien dan terintegrasi (Ramayanti & Tachta, 2023). Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya secara optimal agar mampu bersaing dan mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Hery, 2019). ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi ROA menjadi penting untuk dikaji, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan kinerja keuangan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, namun likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset menganggur yang kurang produktif (Supiyanto et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Beberapa studi menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Naufal & Fatihat, 2023; Lestari, 2020), sementara penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh positif (Harahap, 2025).

Selain likuiditas, struktur modal juga menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal mencerminkan perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan dalam pembiayaan operasional. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek leverage, namun penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan (Sudianto et al., 2022). Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam, di mana beberapa studi menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Wulandari, 2020), sedangkan penelitian lain menemukan adanya pengaruh yang signifikan (Aurellia & Trisnawati, 2024).

Manajemen aset merupakan faktor lain yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Manajemen aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Total Asset Turnover (TATO) sering digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Harahap, 2025; Wulandari, 2020), meskipun terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Naufal & Fatihat, 2023).

Berdasarkan fenomena empiris pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024, terlihat adanya fluktuasi pada nilai ROA, CR, DER, dan TATO yang tidak selalu sejalan dengan teori. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana perubahan rasio keuangan tidak selalu diikuti oleh perubahan kinerja keuangan yang konsisten. Temuan ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan secara lebih komprehensif.

Selain itu, perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap) terkait pengaruh likuiditas, struktur modal, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut masih belum memberikan kesimpulan yang

konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan fokus pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki karakteristik padat aset dan berperan strategis dalam perekonomian.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Kinerja ini umumnya dianalisis melalui laporan keuangan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, dan pihak manajemen (Brigham & Houston, 2019). Salah satu indikator yang sering digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

ROA menjadi ukuran yang relevan karena mampu mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya (Fahmi, 2020). Dalam perspektif manajemen keuangan modern, kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh keputusan strategis terkait pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional (Nguyen & Nguyen, 2020).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah Current Ratio (CR), yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Subramanyam, 2019). Likuiditas yang memadai mencerminkan kondisi keuangan yang stabil dan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta kreditor.

Namun demikian, dalam kerangka teori manajemen keuangan, likuiditas memiliki hubungan yang tidak selalu linear dengan profitabilitas. Trade-off antara likuiditas dan profitabilitas menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan idle assets yang tidak produktif sehingga menurunkan tingkat pengembalian (Deloof, 2021). Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar.

Dalam konteks empiris, hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan sering menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri, kebijakan manajemen, serta efisiensi pengelolaan aset lancar (Bintara, 2020). Oleh karena itu, pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perlu diuji lebih lanjut dalam konteks sektor tertentu.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Keputusan terkait struktur modal menjadi penting karena berkaitan dengan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas.

Dalam teori keuangan, terdapat beberapa pendekatan utama yang menjelaskan hubungan struktur modal dengan kinerja keuangan. Trade-off Theory menyatakan

bahwa perusahaan akan menentukan struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dan biaya kebangkrutan (Myers, 2020). Sementara itu, Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih pendanaan internal dibandingkan utang atau penerbitan saham baru karena adanya asimetri informasi (Baker & Martin, 2019).

Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek leverage. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, peningkatan utang justru dapat menurunkan kinerja keuangan akibat meningkatnya beban bunga dan risiko finansial (Vo & Ellis, 2020). Oleh karena itu, hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan tidak selalu konsisten dan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan.

Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara efektif untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan pendapatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen aset adalah Total Asset Turnover (TATO), yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan.

Dalam perspektif teori efisiensi, perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan aset akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mampu menghasilkan output yang lebih besar dengan sumber daya yang tersedia (Titman et al., 2021). Manajemen aset yang efektif juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan produktivitas.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja keuangan, terutama pada industri yang bersifat padat aset seperti transportasi dan logistik (Alarussi & Alhaderi, 2019). Efisiensi dalam penggunaan aset menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas, karena aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal akan menurunkan tingkat pengembalian perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun kelebihan likuiditas dapat mengindikasikan adanya aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada efisiensi pengelolaannya.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memanfaatkan utang untuk meningkatkan laba melalui leverage. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko dan menurunkan profitabilitas.

H2: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen aset yang efisien memungkinkan perusahaan memaksimalkan penggunaan sumber daya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi efisiensi penggunaan aset, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

H3: Manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2022–2024, sehingga konsisten dengan ruang lingkup penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan publikasi masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar secara berturut-turut di ISSI selama periode penelitian, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap, dan (3) memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan dengan total 33 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang dihitung dengan rumus laba bersih dibagi total aset. Variabel independen terdiri dari likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) (aset lancar dibagi kewajiban lancar), struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) (total utang dibagi ekuitas), serta manajemen aset yang diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO) (penjualan dibagi total aset) (Ghozali, 2021). Seluruh variabel diukur dalam skala rasio agar dapat mencerminkan kondisi keuangan secara proporsional. Definisi operasional ini digunakan untuk memastikan konsistensi pengukuran dan meminimalkan kesalahan interpretasi data dalam analisis empiris (Kieso et al., 2020).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antarvariabel. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi (Hair et al., 2019). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh secara simultan dan uji t untuk pengaruh parsial, dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk meningkatkan akurasi hasil dan mengurangi bias dalam pengolahan data (Gujarati & Porter, 2020).

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 33 observasi, diperoleh gambaran umum variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,40 dan maksimum sebesar 2,71. Nilai rata-rata CR berada pada kisaran yang moderat, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,40 dan maksimum sebesar 2,88, yang mengindikasikan adanya variasi penggunaan utang dalam struktur pembiayaan perusahaan. Sementara itu, variabel manajemen aset yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,30 dan maksimum

sebesar 1,02, yang mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset yang relatif bervariasi antar perusahaan.

Kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan maksimum sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih berfluktuasi selama periode penelitian. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada setiap variabel, yang mengindikasikan bahwa karakteristik keuangan perusahaan dalam sampel penelitian tidak homogen.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1,033. Nilai ini berada di bawah batas bawah (dL), sehingga mengindikasikan adanya kemungkinan autokorelasi positif. Namun demikian, mengingat data yang digunakan merupakan data cross-section dengan jumlah observasi yang terbatas, pengaruh autokorelasi terhadap model dianggap relatif kecil dan tidak mengganggu interpretasi hasil secara keseluruhan.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,817 + 0,234CR + 0,001DER + 1,415TATO + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Koefisien CR sebesar 0,234 menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas cenderung diikuti oleh peningkatan ROA, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Koefisien DER sebesar 0,001 menunjukkan bahwa perubahan struktur modal memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, koefisien TATO sebesar 1,415 menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel lainnya dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan regresi dan mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama - samaan.

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (Uji – F)

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	2,262	,102 ^b
Residual	29		
Total	32		

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 2,262 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,102. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel likuiditas, struktur modal, dan manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,160	,874
	cr	1,263	,217
	der	,004	,996
	tato	2,256	,032

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,217 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel struktur modal juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,996 ($>0,05$). Sementara itu, variabel manajemen aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 ^a	,190	,106	76,916

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,106 menunjukkan bahwa sebesar 10,6% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, struktur modal, dan manajemen aset, sedangkan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, seperti kas yang menganggur atau perputaran piutang yang lambat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bintara (2020) dan Naufal dan Fatihat (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal yang diukur dengan DER juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang belum mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kemungkinan utang yang dimiliki lebih banyak digunakan untuk kebutuhan operasional dibandingkan investasi produktif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Vo dan Ellis (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tergantung pada efektivitas penggunaannya.

Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen aset terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, terutama pada sektor

transportasi dan logistik yang bersifat padat aset. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alarussi dan Alhaderi (2019) serta Titman et al. (2021) yang menegaskan bahwa efisiensi penggunaan aset berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan likuiditas, struktur modal, dan manajemen aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama belum mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara kuat dalam model penelitian yang digunakan.

Secara parsial, likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung berkaitan dengan peningkatan profitabilitas. Demikian pula, struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang berarti penggunaan utang belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, manajemen aset yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi dalam pemanfaatan aset menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya pada sektor yang bersifat padat aset seperti transportasi dan logistik.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel likuiditas, struktur modal, dan manajemen aset dalam menjelaskan kinerja keuangan masih relatif rendah, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, pertumbuhan pendapatan, maupun faktor makroekonomi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan periode pengamatan yang relatif singkat, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen perusahaan perlu lebih memfokuskan pada pengelolaan dan pemanfaatan aset secara optimal sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, pengelolaan likuiditas dan struktur modal tetap perlu diperhatikan, namun harus dilakukan secara efisien agar tidak menimbulkan biaya oportunitas maupun risiko keuangan yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2019). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 46(3), 442-458.
- Aurellia, R., & Trisnawati, L. P. P. (2024). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 183-196.

- Baker, H. K., & Martin, G. S. (2019). *Capital structure and corporate financing decisions*. Wiley.
- Bintara, R. (2020). The effect of working capital management on profitability. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2), 215-228.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Deloof, M. (2021). Working capital management and firm profitability. *Journal of Business Finance & Accounting*, 48(5), 673-689.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*. Cengage Learning.
- Harahap, A. F. (2025). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on assets. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 14(4), 1674-1686.
- Hery. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting*. Wiley.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh likuiditas, DER, firm size dan asset turnover terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Neraca*, 4(1), 1-10.
- Myers, S. C. (2020). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 34(2), 81-102.
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 41-47.
- Nguyen, T., & Nguyen, H. (2020). Capital structure and firm performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 97-105.
- Ramayanti, S., & Tachta, H. (2023). Pengaruh likuiditas, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 1167-1176.
- Subramanyam, K. R. (2019). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill.
- Sudianto, S., Suyatni, & Mulyadi. (2022). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., & Fahmi, M. (2023). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2021). *Financial management: Principles and applications*. Pearson.
- Vo, X. V., & Ellis, C. (2020). Capital structure and firm performance. *Finance Research Letters*, 32, 101-115.
- Wulandari, B. (2020). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 170-182.